

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara selalu berusaha memberikan informasi dan akses pelayanan kepada siswa penerima BSM, ini dikarenakan SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara menginginkan siswa-siswa tidak mampu dapat melaksanakan pendidikan dengan lancar tanpa harus terkendala dengan ekonomi orang tua siswa
2. Strategi yang dilakukan untuk mencegah angka putus sekolah bagi siswa miskin di SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara adalah sebagai berikut:
 - a. Mengurangi beban pengeluaran orang tua siswa
SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara melakukan subsidi silang yang bertujuan memberikan keringanan biaya kepada siswa yang kurang mampu serta ada beberapa biaya yang ditanggung oleh sekolah.
 - b. Mensinergikan kebijakan dan program bantuan siswa miskin (BSM)
Pelaksanaan kebijakan program BSM SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara mengoptimalkan sinergisitas baik dari pemerintah, sekolah maupun orang tua peserta didik ini dikarenakan dengan adanya sinergisitas yang baik maka pelaksanaan kebijakan program akan jauh

lebih optimal ini dikarenakan masih ada beberapa guru dari SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara yang masih kurang memahami pelaksanaan program BSM tersebut sehingga mempengaruhi sinergitas sesama stakeholders.

3. Cara untuk memenuhi kebutuhan siswa miskin di SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara agar tetap bisa melanjutkan pendidikannya adalah dengan beberapa hal, antara lain:

a. Pembelian buku dan alat tulis

Cara ini dilakukan karena buku dan alat tulis merupakan kebutuhan yang wajib untuk dipenuhi oleh siswa dalam proses pembelajaran, dengan terpenuhinya perlengkapan pembelajaran seperti buku dan alat tulis maka akan mempermudah siswa untuk belajar di kelas.

b. Pakaian/seragam dan perlengkapan sekolah

Langkah ini dilakukan dikarenakan seragam sekolah merupakan perlengkapan sekolah yang sangat urgen dan harus dipenuhi oleh semua siswa baik yang mampu maupun yang tidak mampu, fakta empiris diketahui bahwa siswa yang tidak mampu membeli baju seragam hanya sekali dalam 2 tahun ataupun tidak sama sekali asalkan baju yang digunakan masih layak dan muat maka siswa yang tidak mampu terus menggunakan seragam tersebut, sedangkan dana BSM digunakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

c. Pembiayaan transportasi ke sekolah

Biaya transportasi merupakan biaya yang juga harus dipenuhi oleh siswa ini dikarenakan jauhnya akses pendidikan yang ditempuh oleh siswa, bagi

siswa yang tidak mampu tentu ini menjadi beban karena pengeluaran akan semakin besar ketika dalam menempuh pendidikan harus naik angkutan umum sedangkan penghasilan dari orang tua hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

4. Kendala yang dihadapi pada waktu pelaksanaan kebijakan program BSM tersebut adalah sebagai berikut:

a. Minimnya dana BSM yang diberikan pemerintah ke sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dana BSM yang diberikan untuk siswa miskin dan rentang miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka untuk keperluan sekolah, sehingga perlu dilakukan kajian ulang supaya dana BSM yang akan disalurkan selanjutnya bisa memenuhi semua kebutuhan siswa-siswa yang tidak mampu serta pelaksanaan jauh lebih optimal dan efektif sehingga program BSM bisa dirasakan oleh siswa miskin dan rentang miskin sehingga mereka bisa tetap melanjutkan sekolah sesuai dengan program kebijakan dari pemerintah yang mewajibkan pendidikan sembilan tahun.

b. Pencairan dana BSM tidak tepat waktu

Keterlambatan pencairan dana yaitu kurangnya kepastian tanggal atau waktu penyaluran dana tetapi masih dalam jangka waktu yang telah ditentukan yaitu setiap tiga bulan sekali atau setiap triwulan sekali yang mengakibatkan proses pemenuhan kebutuhan siswa untuk pembelajaran sedikit terlambat karena belum adanya dana yang digunakan untuk membiayai keperluan-keperluan operasional siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

c. Kurang pahamnya orang tua siswa dalam pengelolaan dana BSM

Kurang pahamnya orang tua terhadap program BSM dikarenakan minimnya sosialisasi kepada orang tua yang seharusnya dilakukan oleh pihak sekolah, dikatakan minim karena sekolah yang diteliti mengakui mereka hanya melakukan sosialisasi hanya kepada komite sekolah, adapun sosialisasi tersebut diadakan oleh dinas pendidikan bukan sekolah.

5. Pengelolaan dana BSM sepenuhnya dikelola oleh orang tua siswa bukan sekolah ini dikarenakan dana BSM ditunjukkan untuk siswa bukan untuk sekolah, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan dana oleh orang tua serta tidak melibatkan anaknya dalam melakukan pengelolaan maka anak cenderung apatis dalam pengelolaan dana BSM tersebut anak cenderung tidak mau tahu apakah dana tersebut di simpan untuk kebutuhan sekolah selanjutnya atukah untuk kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi ketika anak dilibatkan ataubahkan anak di suruh untuk mengelola dana BSM sendiri maka anak akan lebih tahu cara yang benar dalam mengelola keuangannya sendiri serta akan membelanjakan sesuai kebutuhan dia sendiri.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan sebagai hasil penelitian, maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) adalah pendidikan dimana semua lapisan masyarakat terutama masyarakat kurang mampu dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan murah dan mudah. Tujuan kebijakan BSM yaitu memberikan bantuan kepada seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar

dari beban biaya operasional sekolah baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta, meringankan beban biaya operasional bagi siswa di sekolah swasta dan menciptakan sumber daya yang berkualitas dengan adanya pelaksanaan kebijakan program BSM semua anak di nusantara dapat mengenyam pendidikan terutama wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun

2. Pelaksanaan kebijakan program BSM di SMP Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara sudah dapat berjalan dengan baik, walaupun tidak seratus persen, warga sekolah terutama siswa dan orang tua siswa sudah dapat menikmati manfaat kebijakan program BSM ini karena dengan membantu orang tua meringankan beban dalam hal membiayai pendidikan anaknya. Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala yang harus diselesaikan dan segera di atasi yaitu minimnya dana BSM yang diberikan pemerintah ke sekolah, pencairan dana BSM tidak tepat waktu dan kurang pahamnya orang tua siswa dalam pengelolaan dana BSM, berdasarkan kendala tersebut pemerintah harus cepat memberikan solusi kepada sekolah dengan tujuan pelaksanaan kebijakan dapat berjalan secara optimal.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran mengenai implementasi kebijakan program BSM sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah hendaknya selalumem berikan sosialisasi kepada wali murid dan seluruh siswa mengenai pelaksanaan kebijakan program BSM ini supaya tidak adanya anggapan-anggapan yang salah daro wali murid.

2. Bagi pihak guru

Bagi guru hendaknya selalu memberikan motivasi kepada siswa bahwa dengan adanya program BSM maka mereka harus lebih semangat untuk belajar karena sudah tidak terbebani dengan masalah biaya.

3. Bagi pihak pemerintah

a. Pemerintah supaya lebih cepat dalam penyusunan anggaran sehingga pencairan dana dapat datang tepat waktu sehingga pihak sekolah tidak perlu harus mencari dana talangan dulu untuk membiayai keperluan siswa yang tidak mampu

b. Pemerintah hendaknya memberikan tambahan dana yang ditujukan khusus untuk program BSM dengan tujuan siswa-siswa yang tidak mampu juga mendapatkan semua dana BSM dikarenakan masih banyak siswa yang kurang mampu belum mendapatkan bantaun BSM.